



Tersedia online

AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies

Halaman jurnal di <http://jurnal.bapeltanjambi.id/index.php/agrihumanis>



Strategi Pengembangan Usahatani Nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

Development Strategy of Pineapples Farm in Doda Vilage, Kinovaro Subdistrict, Sigi Regency

Wira Hatmi

Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

email: hatmi.wira@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Dikirim 13 Januari 2022
Diterima 16 Maret 2022
Terbit 28 April 2022

Kata kunci:

Analisis pendapatan
Usahatani nenas
Strategi pengembangan

Keywords:

Revenue analysis
Pineapples farming
Development strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani dan menentukan strategi pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Populasi dalam penelitian adalah dengan responden Petani nenas berjumlah 30 Orang. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan *Focus group discussion*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan untuk menentukan strategi pengembangan usahatani nenas digunakan analisis SWOT. Hasil penelitian melalui analisis pendapatan diperoleh bahwa pendapatan petani nenas sebesar Rp. 3.546.420/0.81Ha/MP. Penentuan strategi pengembangannya adalah WO (*Weaknesis – Opportunities*) mendukung strategi *turn around* dengan rumusan strategi yaitu 1) memberikan penyuluhan kepada petani tentang peningkatan produksi nenas, 2) memberikan pelatihan keterampilan dalam mengelola nenas menjadi produk olahan, 3) meningkatkan pemasaran dengan mengandalkan letak Desa Doda, 4) meningkatkan kualitas buah nenas dan 5) melakukan pemeliharaan tanaman secara intensif untuk meningkatkan produksi nanas. Implementasinya dalam bentuk program yang dapat diterapkan yaitu 1) penerapan teknologi budidaya usahatani nenas, 2) memaksimalkan penggunaan lahan, 3) meningkatkan nilai tambah buah nenas, 4) memperlancar transportasi pedesaan, 5) meningkatkan sarana dan prasarana jalan, 6) penerapan teknologi pra panen dan pasca panen, 7) bekerja sama dengan Perguruan Tinggi melakukan penelitian.

ABSTRACT

This research aims to find out the income level of pineapples farms in Doda Vilage, Kinovaro Subdistrict, Sigi District" and determine the development strategy of pineapples farm in Doda Vilage, Kinovaro Subdistrict, Sigi District. Population in this research was 30 pineapples farmers, and the sample was taken through purposive sampling. The data of research were obtained through observation, interview, questionnaires, and Focus Group Discussion. The data was analyzed by using SWOT analysis. The result found out that the income of the peanepples farmers was at average Rp 3.546.420/0,81ha/MP Then for the determination of strategy development is WO (Weaknesis – Opportunities) supports the strategy turn around with the formulation of the strategy 1). Give guidance to farmers about increased production, 2) Provide skills training in managing their pineapple. 3). Increase marketing activities, 4) Improve quality of fruit pineapples, 5) perform maintenance intensive plants. The implementation, in the form of a program that can be applied is 1). Application of technology cultivation, 2) maximize the use of lan, 3) increase the added value, 4) Streamline the rural transport, 5) Improving road infrastructure, 6) Application of technology of pre harvest and post harvest, and 7) works closely with the College to conduct research.

Kutipan format APA:

Hatmi, W. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 3(1), 39-46

1. PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah

maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri serta internasional yang terus meningkat salah satunya adalah buah nenas. Subsektor yang saat ini tengah di kembangkan adalah subsektor hortikultura, hal ini karena hortikultura merupakan bagian dari pembangunan pertanian di bidang pangan yang ditunjukkan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganeekaragaman jenis bahan makanan (Kementrian Pertanian, 2013)

Indonesia termasuk penghasil nenas terbesar ke tiga setelah Filiphina dan Thailand untuk wilayah Asia Tenggara. Kontribusi Negara Indonesia dalam menghasilkan nenas sebesar 23%. Wilayah Indonesia hampir seluruhnya merupakan daerah penghasil nenas, hal ini didukung oleh iklim wilayah Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman nenas jika potensi tersebut dapat secara maksimal maka buah nenas dapat dijadikan buah andalan baik untuk ekspor maupun konsumsi dalam negeri. Produksi nenas Indonesia cukup besar. Berdasarkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2015 produksi nenas mencapai 1,73 juta ton (Hadiati dan Indiyani, 2018). Nanas (*Ananas comosus*(L) Merr) merupakan salah satu komoditi unggulan buah-buahan di Indonesia. Luas areal perkebunan nanas di Indonesia pada tahun 2015 sekitar 14.694 Ha dengan produksi 1.729.600 Ton (Kementrian Pertanian, 2017)

Sebagian besar Masyarakat Desa Doda memiliki mata pencaharian sebagai petani nenas. Desa Doda, Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi mempunyai potensi lahan yang cukup baik dalam pengembangan usahatani nenas sebaiknya menjadi motifasi bagi petani dalam meningkatkan hasil usaha tani nenas. Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Sigi memiliki luas lahan tanaman nenas sebesar 3.280 ha dengan luas panen 2.461 ha dengan hasil 1.44 ton/ha dan produksi 3.553 ton (sumber data : Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Sigi) dari Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, memiliki luas lahan tanaman nenas sekitar 125 ha dengan produksi 1 sampai 1.3 ton per hektar (Sumber : Kepala Desa Doda). Jika potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal maka nenas dapat dijadikan buah andalan, baik untuk ekspor, maupun konsumsi dalam negeri, sehingga meningkatkan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor serta sebagai dasar yang kokoh untuk pengembangan usahatani nenas yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pengembangan usahatani nenas dari pertanian tradisional yang selanjutnya berkembang ke arah pertanian yang berbasis agribisnis. Untuk itu harus ada strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi dan merumuskan dan menetapkan strategi pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

2. METODE

2.1. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk Desa Doda berusahatani nenas. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Sampel acak sederhana, dimana jumlah populasi petani nenas sebanyak 103 petani nenas. Jumlah sampel ditentukan sebesar 30% dari jumlah populasi sehingga sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 30 petani nenas yang ada di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis SWOT. Analisis Pendapatan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002; Jamil & Tinaprilla, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC.$$

Dimana :

$$\pi = \text{Pendapatan Petani.}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)}$$

| | |
|----|-----------------------|
| TC | = Total Biaya (Rp). |
| Py | = Harga Produksi.(Rp) |
| Y | = Produksi (kg) |
| FC | = Biaya Tetap |
| VC | = Biaya tidak tetap |

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Menurut Ambarsari (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. pengertian biaya menurut Fitriana (2011) menyatakan bahwa biaya merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan/organisasi dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena biaya sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Metode analisis yang digunakan juga adalah analisis SWOT yaitu suatu cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan/organisasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan Peluang (Opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weaknesses) dan Ancaman (Treaths) (Rangkuti, 2013).

Analisis SWOT dipengaruhi oleh lingkungan yang bersifat strategis yakni kondisi wilayah, situasi, keadaan dan pengaruh-pengaruh yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan dari waktu ke waktu. Secara struktur lingkungan internal strategis, yaitu faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (Weaknesses) dan berupa lingkungan eksternal yang terdiri atas dua factor strategis, yaitu peluang (Opportunities) dan ancaman (Treaths) (Rangkuti, 2014; Lindung & Jamil, 2018).

Menurut Hubes dan Najib (2008), bahwa Pengambilan keputusan untuk perumusan strategi melalui analisis SWOT adalah dengan mencocokkan faktor-faktor kunci yang paling berpengaruh baik faktor Internal maupun faktor Eksternal atau dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS, maka matriks tersebut menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan/alternatif strategi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks analisis SWOT dalam merumuskan strategis.

| | Kekutan (S) | Kelemahan (W) |
|-------------|--|---|
| Peluang (O) | Strategi SO Menciptakan strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. | Strategi WO Menciptakan strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. |
| Ancaman (T) | Strategi ST Menciptakan stratgi memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman. | Strategi WT Menciptakan strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman. |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendapatan Usahatani Nanas

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Pendapatan usahatani nenas merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam satuan rupiah persatuan waktu. dalam penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah pendapatan rata-rata selama 1 kali musim panen. Selanjutnya rincian besarnya produksi, biaya produksi, penerimaan serta pendapatan usahatani nenas dicantumkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

| No | Uraian | Nilai (Rp) |
|----|--------------------------------------|------------|
| 1 | a. Produksi rata-rata (kg/0,89ha/MP) | 901 |
| | b. Harga jual rata-rata (Rp.5000/kg) | 4.505.000 |
| | c. Penerimaan (Rp/0,89/MP) | |

| | | |
|---|-------------------------------|-----------|
| 2 | Biaya Tetap | |
| | - Nilai Sewa Lahan (Rp/MP) | 410.000 |
| | - Pajak (PBB) (Rp/ MP) | 16.600 |
| | - Penyusutan (Rp/MP) | 44.250 |
| | Sub Total | 470.850 |
| 3 | Biaya Variabel | |
| | - Biaya Transportasi (Rp/ MP) | 140.000 |
| | - Biaya Tenaga Kerja (Rp/ MP) | 375.000 |
| | Sub Total | 515.000 |
| 4 | Total Biaya (2 + 3) | 985.850 |
| 5 | Pendapatan (1c – 4) (Rp/ MP) | 3.546.420 |

Keterangan : MP (masa panen) selama 3 bulan

3.2. Analisis SWOT

Tabel 3. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

| Faktor | N | Bobot | Rating | Bobot x Rating | Ket (%) |
|--|----|-------|--------|----------------|---------|
| Kekuatan (<i>Strengths</i>) | | | | | |
| a. Memiliki Pengalaman Berusahatani | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| b. Tenaga kerja petani tersedia | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| c. Lahan cukup tersedia | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| d. Sumber pendapatan bagi petani | 1 | 0,14 | 4 | 0,56 | |
| e. Petani masih dalam usia kerja produktif | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| Jumlah | 5 | 0,48 | 13 | 1,34 | 48 |
| Kelemahan (<i>weaknesses</i>) | | | | | |
| a. Tingkat pendidikan masih rendah | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| b. Pendapatan petani masih sangat rendah | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| c. Produksi masih rendah | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| d. Penerapan teknologi masih sangat rendah | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| e. Pemeliharaan tanaman belum intensif | 1 | 0,14 | 4 | 0,56 | |
| Jumlah | 5 | 0,52 | 15 | 1,62 | 52 |
| Total | 10 | 1 | 28 | 2,96 | 100 |

Tabel 4. Matriks EFAS (*eksternal Strategic Factor Analisis Summary*) Usahatani Nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

| Faktor | N | Bobot | Rating | Bobot x Rating | Ket(%) |
|--|----|-------|--------|----------------|--------|
| Peluang | | | | | |
| a. Peningkatan produksi masih terbuka. | 1 | 0,14 | 4 | 0,56 | |
| b. Terbukanya peluang usaha agribisnis | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| c. Adanya distribusi langsung | 1 | 0,14 | 4 | 0,56 | |
| d. Adanya permintaan pasar | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| e. Letak Geografis Strategis | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| Jumlah | 5 | 0,54 | 15 | 1,74 | 54 |
| Ancaman | | | | | |
| a. Gangguan hama dan penyakit | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| b. Tidak terbentuknya kelembagaan petani | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| c. Sarana dan prasarana belum memadai | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| d. Sifat produk yang mudah rusak | 1 | 0,08 | 2 | 0,16 | |
| e. Berkurangnya kesuburan tanah | 1 | 0,10 | 3 | 0,30 | |
| Jumlah | 5 | 0,46 | 13 | 1,22 | 46 |
| Total | 10 | 1 | 28 | 2,96 | 100 |

Berdasarkan hasil evaluasi faktor strategi internal dan eksternal dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Faktor kekuatan : 1,34

| | |
|------------------|--------|
| Faktor Kelemahan | : 1,62 |
| Faktor Peluang | : 1,74 |
| Faktor Ancaman | : 1,22 |

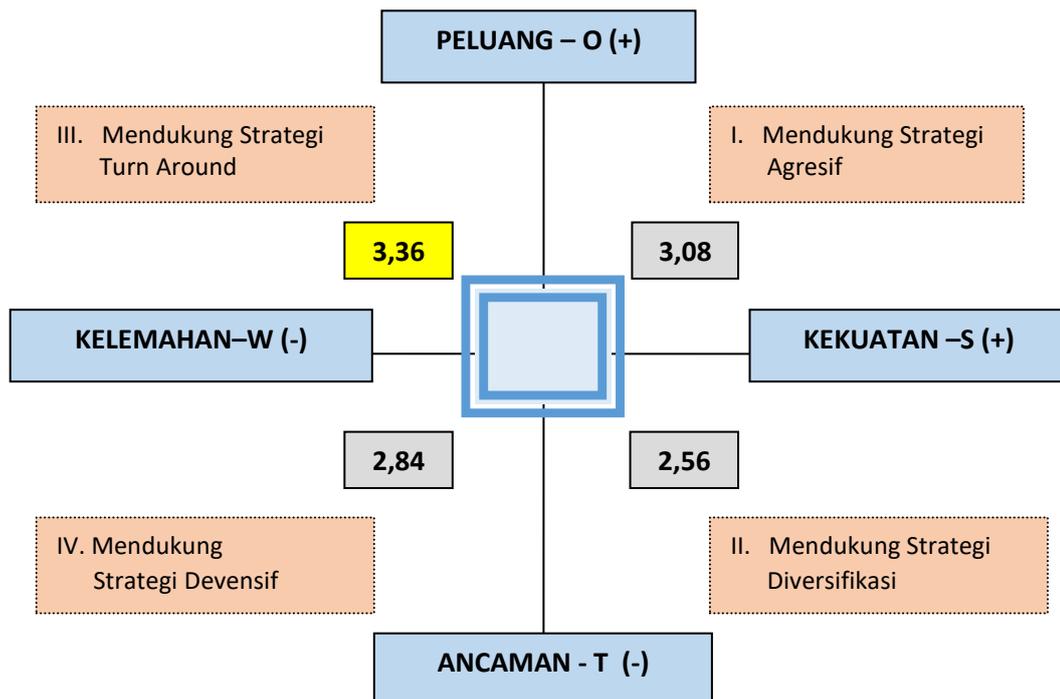
Nilai skor tertinggi dicapai pada faktor eksternal peluang (Opportunities) yaitu sebesar 1,74 dan juga yang terendah terdapat pada faktor eksternal ancaman yaitu 1,22.

Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing faktor pada IFAS dan EFAS dibuat matriks gabungan IFAS dan EFAS sebagai dasar perumusan asumsi strategi dalam matriks SWOT. Adapun matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks IFAS dan EFAS dalam strategi pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

| EFAS \ IFAS | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|-------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| Peluang (O) | Strategi (SO) $1,34 + 1,74 = 3,08$ | Strategi (WO) $1,62 + 1,74 = 3,36$ |
| Ancaman (T) | Strategi (ST) $1,34 + 1,22 = 2,56$ | Strategi (WT) $1,62 + 1,22 = 2,84$ |

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui, perolehan nilai skor tertinggi terdapat pada strategi WO (Weaknesses-Opportunities) sebesar 3,36, sedangkan yang terendah terdapat pada strategi ST (Strengths-Threats) sebesar 2,56. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS disusun asumsi-asumsi strategi pengembangan nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, sebagai dasar perumusan asumsi-asumsi strategi adalah Diagram Analisis SWOT yang disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 Diagram analisis SWOT hasil penelitian, menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan usahatani nenas pada pemetaan analisis lingkungan strategis (lingkungan internal dan lingkungan eksternal) berada pada kuadran III strategi Turnaround. Kegiatan atau usaha yang berada pada kuadran III memberikan indikasi bahwa peluang pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi berada pada kondisi dimana petani memiliki peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak masih menghadapi kendala dan kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah internal sehingga dapat memanfaatkan peluang secara maksimal.

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS serta diagram analisis SWOT maka dapat dirumuskan asumsi-asumsi strategi, sebagaimana tercantum pada matriks hasil analisis SWOT sebagai berikut

Tabel 6. Matriks analisis SWOT strategi pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

| | <u>Kekuatan (S)</u> | <u>Kelemahan (W)</u> |
|---|---|---|
| IFAS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman berusahatani. 2. Tenaga kerja petani tersedia 3. Sumber pendapatan bagi petani 4. Lahan cukup tersedia 5. Petani masih dalam usia kerja produktif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan masih sangat rendah 2. Pendapatan petani masih sangat rendah 3. Produksi petani masih sangat rendah. 4. Penerapan teknologi masih sangat rendah. 5. Pemeliharaan tanaman belum intensif |
| EFAS | | |
| <u>Peluang (O)</u> | | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi masih terbuka. 2. Terbukanya peluang usaha agribisnis. 3. Adanya distribusi langsung 4. Adanya permintaan pasar 5. Letak Geografis mendukung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi dengan mengandalkan pengalaman berusahatani (S₁O₁) 2. Meningkatkan pendapatan petani dengan melalui jalur pemasaran distribusi langsung (S₃O₃) 3. Meningkatkan produksi dengan mengandalkan sumberdaya lahan yang cukup tersedia.(S₄O₁) 4. Memenuhi permintaan pasar dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan (O₄S₃) 5. Meningkatkan produksi dengan mengandalkan petani yang masih dalam usia kerja produktif (S₅O₁) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang cara meningkatkan produksi nenas(W₁O₁) 2. Memberikan pelatihan keterampilan dalam mengolah nenas menjadi produk olahan (W₂O₂) 3. Meningkatkan aktivitas kegiatan pemasaran dengan mengandalkan letak geografis yang mendukung petani dalam memasarkan nenas (O₅W₂) 4. Meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar (W₃O₁) 5. Melakukan pemeliharaan tanaman secara intensif untuk meningkatkan produksi nenas (W₅O₁) |
| <u>Ancaman (T)</u> | | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan hama dan penyakit tanaman 2. Tidak terbentuknya kelembagaan petani 3. Sarana & prasarana belum memadai 4. Sifat produk yang mudah rusakj 5. Hilangnya Kesuburan tanah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong terbentuknya kelembagaan petani dengan melibatkan petani yang masih dalam usia kerja produktif sebagai koordinatornya (T₂S₂) 2. Memberantas hama dan penyakit dengan memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia (T₁S₂) 3. Melakukan pemupukan untuk meminimalkan hilangnya kesuburan tanah dengan memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia (S₂T₅) 4. Memperbaiki sarana dan prasarana untuk memudahkan petani dalam mendistribusikan hasil nenas yang merupakan sumber pendapatan (T₃S₃) 5. Melakukan perbaikan penanganan pasca panen untuk meningkatkan pendapatan petani (T₄S₃) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan kepada petani cara memberantas hama dan penyakit (W₁T₁) 2. Membentuk kelembagaan petani agar secara bersama-sama bisa memecahkan masalah usahatani nenas (T₂W₂) 3. Melakukan pemeliharaan , pemberantasan hama dan penyakit serta melakukan pemupukan secara intensif (W₅T₁T₅) 4. Memperkenalkan teknologi baru dalam perbaikan penanganan pasca panen (W₄T₄) 5. Menyediakan sarana dan prasarana lembaga pelatihan petani nenas di Desa Doda. (W₁T₃) |

3.3. Penerapan Strategi

Penerapan strategi berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal diketahui bahwa skor tertinggi berada pada kuadran III mendukung strategi Turnaround, dengan nilai skor 3,36 yang berarti usaha pengembangan nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi berada dalam lingkungan internal kurang baik dimana memiliki faktor kelemahan berupa tingkat pendidikan yang masih rendah, pendapatan petani masih sangat rendah, produksi petani masih sangat rendah, penerapan teknologi masih sangat rendah, pemeliharaan tanaman belum intensif. tetapi memiliki faktor eksternal peluang berupa peningkatan produksi masih terbuka, terbukanya peluang usaha agribisnis, adanya distribusi langsung, adanya permintaan pasar, dan letak geografis yang mendukung. Peluang ini harus dimanfaatkan secara maksimal dan meminimalkan kelemahan yang ada.

Diagram analisis SWOT menyatakan bahwa Strategi WO (Weakness-Opportunity) memiliki pengaruh paling besar dalam usaha mencapai tujuan pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Beberapa program atau aktivitas proyek yang diusulkan, antara lain meliputi:

1. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang peningkatan produksi nenas melalui kegiatan:
 - a. Penerapan teknologi budidaya usahatani nenas untuk memaksimalkan produksi
 - b. Memaksimalkan penggunaan lahan untuk memperluas usahatani nenas
2. Memberikan pelatihan keterampilan dalam mengolah nenas menjadi produk olahan melalui kegiatan:
 - a. Peningkatan nilai tambah buah nenas melalui program teknologi pengolahan hasil menjadi selai nenas, dodol nenas dan sirup nenas.
3. Meningkatkan aktivitas kegiatan pemasaran dengan mengandalkan letak geografis yang mendukung petani dalam memasarkan nenas melalui kegiatan:
 - a. Memperlancar transportasi pedesaan untuk mempermudah petani dalam memasarkan produk nenas
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pemasaran seperti perbaikan jalan
4. Meningkatkan kualitas buah nenas dalam memenuhi permintaan pasar melalui kegiatan:
 - a. Penerapan perbaikan teknologi pra panen dan paska panen serta penyediaan teknologi paska panen
 - b. Bekerja sama dengan perguruan tinggi melakukan penelitian untuk mendapatkan varietas nenas yang unggul
5. Melakukan pemeliharaan tanaman secara intensif untuk meningkatkan produksi nenas melalui kegiatan:
 - a. Memberikan pelatihan lapang kepada petani cara untuk pemeliharaan tanaman nenas yang sesuai dengan SPO (Standar Prosedur Orasional). Menurut Dalimunthe (2008) tahapan dalam pemeliharaan tanaman nenas yang sesuai dengan SPO adalah
 - Pengendalian gulma
 - Irigasi
 - Pemupukan
 - Pengendalian OPT
 - Pengaturan Pembungaan
 - Panen
 - Penanganan pasca panen
 - b. Rehabilitas/peremajaan tanaman nenas yang sudah tidak produktif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemabasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Hasil analisis usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi diperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.546.420/ha/MP, dengan produksi sebesar 901kg/ha/MP. Mendukung pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, maka ditempuh strategi III yaitu Turnaround dengan skor 3,36 yang meliputi program a) Memberikan penyuluhan kepada petani tentang cara meningkatkan produksi nenas ; b) Memberikan pelatihan keterampilan dalam mengelola nenas menjadi produk olahan ; c) Letak geografis yang dekat dengan Kota Palu mendukung petani dalam memasarkan hasil nenas ; d) Meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar ; e) Melakukan pemeliharaan tanaman secara intensif untuk meningkatkan produksi nenas.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pengembangan usahatani nenas di Desa Doda Kecatan Kinovaro Kabupaten Sigi. 2) Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait Strategi Pengembangan Usahatani Nenas di Desa

Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. 3) Perlu menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi atau dengan lembaga-lembaga penelitian untuk dapat melakukan kegiatan penelitian, terutama dalam aplikasi teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari W., VD.Y.B Ismadi dan Setia A, (2014). Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wira Lodra*. 6 (2): 19-27
- Dalimunthe, S.F. (2008). “Analisis Usahatani Nenas dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) (Kasus: Desa Ciampelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor)”. www.rusnasbuah.or.id. Diakses tanggal 8 April 2013
- Fitriona, (2011). Pengertian Biaya. PT Bima Aksara. Jakarta
- Hadiati, S. dan Indriyani, N.L.P, (2018). Petunjuk teknis Budidaya Nenas. Balai Penelitian Tanaman Tropika. Sumatra Utara
- Hubies M dan Najib M. (2008). Manajemen Strtategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jamil, A. S. & Tinaprilla, N. (2015). Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur). *Forum Agribisnis*, 5(2): 121-138.
- Kementrian Pertanian, (2013). Petunjuk Teknis Pengembangan Buah. Direktorat Jendral Hortikultura, Jakarta
- Kementrian Pertanian, (2017). Statistik Pertanian 2017. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementrian Pertanian.
- Lindung. & Jamil, A. S. (2018). Posisi Daya Saing dan Tingkat Konsentrasi Pasar Ekspor Karet Alam Indonesia di Pasar Global. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(2): 119-128.
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2013). SWOT Balanced Scorecard. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soedarya, A.P. (2009). Agribisnis Nanas. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Soekartawi. (2002). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.